



Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap pemberian keuntungan jangka panjang pemegang saham

Iwan Suhardjo¹, Salmayani²

^{1,2}Universitas Internasional Batam

¹lwans.study@gmail.com, ²salmayani04@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 September 2022

Disetujui 20 Oktober 2022

Diterbitkan 25 November 2022

Kata kunci:

Tanggung jawab sosial;
Persistensi laba; Keuntungan
jangka panjang; Entitas
ekonomi; Pemegang saham

Keywords :

Corporate social responsibility;
Earnings persistence; Long
term benefit; Economic entity;
Shareholders

ABSTRAK

Perusahaan sebagai entitas ekonomi, apapun bentuk industrinya, bertujuan untuk mencetak laba yang optimal guna meningkatkan kekayaan pemegang saham akan tetapi itu saja tidak cukup. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa manfaat jangka panjang yang akan ada dalam suatu perusahaan dalam menerapkan *Corporate Social Responsibility* bagi pemegang saham. Dalam Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan uji data yang dilakukan dari 255 perusahaan yang di uji pada tahun 2017 - 2021, data yang digunakan biasanya telah didistribusikan. Hasil uji bahwa dalam suatu perusahaan kewajiban CSR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Peneliti ini membuktikan bahwa pemenuhan kewajiban CSR dalam suatu perusahaan tidak dapat memberikan jaminan akan persistensi laba dalam perusahaan tersebut. Selain itu penulis menyatakan bahwa dalam suatu perusahaan kewajiban CSR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Peneliti ini membuktikan bahwa pemenuhan kewajiban CSR dalam suatu perusahaan tidak dapat memberikan jaminan akan persistensi laba dalam perusahaan tersebut.

ABSTRACT

Companies, as economic entities, regardless of the form of industry, aim to make optimal profits to increase the wealth of shareholders, but that alone is not enough. This study aims to find out what long-term benefits will exist for a company when it implements corporate social responsibility for its shareholders. This study uses a quantitative method, and data tests were conducted on 255 companies tested in 2017–2021. The data used has usually been distributed. The test results show that the obligation of CSR in a company has no significant positive effect on earnings persistence. This researcher proves that the fulfillment of CSR obligations in a company cannot guarantee the persistence of profits in that company. Furthermore, the authors claim that the obligation of CSR in a company has no significant positive effect on earnings persistence. This researcher proves that the fulfillment of CSR obligations in a company cannot guarantee the persistence of profits in that company.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai entitas ekonomi, apapun bentuk industrinya, bertujuan untuk mencetak laba yang optimal guna meningkatkan kekayaan pemegang saham akan tetapi itu saja tidak cukup (Prasetyo & Meiranto, 2017). Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dinyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas-komunitas setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan (Muniarty, 2022). Banyak perusahaan yang saat ini sudah menerapkan CSR, baik itu perusahaan yang berhubungan langsung dengan sumber daya alam maupun perusahaan yang tidak berhubungan langsung. Perusahaan memberikan manfaat dari adanya CSR yang bukan bersifat jangka pendek saja melainkan jangka panjang juga. Perusahaan yang datang ingin membuka lahan di sekitar masyarakat juga harus mengetahui lingkungan sekitar dan tetap menjaga kearifan setempat.

Melihat bahwa CSR bertujuan yang dimana untuk melindungi kepentingan dengan jangka Panjang untuk para *shareholders* atau pemegang saham. Studi ini menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR lebih dipandang oleh para investor dibandingkan yang tidak, hal itu karena dikhawatirkan dinyatakan gagal. Studi ini berisikan bahwa adanya ketertarikan penulis untuk

mendalami bagaimana suatu perusahaan dapat ditentukan melalui *earnings persistence* yang berhubungan dengan CSR atau *Corporate Social Responsibility*. Saat ini masih ada perusahaan yang menganggap bahwa mengimplementasikan CSR tidaklah memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Sehingga dalam perkembangannya, perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan jaminan kesejahteraan tersebut, para pemegang saham pun tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya (Puspaningrum, 2017). Sehingga dengan begitu maka laba dibedakan dalam dua kelompok yaitu *sustainable earnings (earnings persistent atau core earnings)* dan *unusual earnings atau transitory earnings*. Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*) (Syanthi et al., 2013).

Menurut penelitian (Alipour et al., 2019), mengenai hubungan antara kualitas pengungkapan pada lingkungan dengan kualitas laba dengan objek sebuah studi panel dari pasar yang berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keterhubungan antara *Environmental Disclosure (EDQ)* dan juga *Earnings Quality (EQ)*. Pada penelitian ini dinyatakan adanya hubungan yang signifikan positif antara *Environmental Disclosure Quality (EDQ)* dengan *Earnings Quality (EQ)* setelah mengendalikan beberapa karakteristik perusahaan antara tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Penelitian ini berfokus kepada keterkaitan perusahaan dengan pelaporan sukarela mengenai informasi lingkungan sekitar. Apabila dalam laporan tersebut terdapat suatu temuan, nantinya akan di amanatkan atau di pertimbangkan kembali untuk pengamatan laporan informasi lingkungan. Temuan ini penting, hal itu dikarenakan apabila suatu perusahaan lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, maka akan memberikan informasi yang lebih andal, lebih berkualitas, dan juga lebih transparan untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Menurut penelitian dari (Mukherjee et al., 2018), membahas mengenai perusahaan yang apabila gagal dalam mengikuti perkembangan yang ada di masyarakat dengan harapan yang sehubungan dengan adanya Tanggung Jawab Sosial atau *Corporate Social Responsibility*. Tanggapan dari pemerintah india pun mewajibkan perusahaan untuk mengimplementasikan CSR. Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah berhasil undang-undang ini bagi perusahaan dan juga penerima dari pengimplementasian CSR yang dimaksud.

Penelitian yang selanjutnya ada dari (García-Sánchez & García-Meca, 2017), menyebutkan bahwa penelitian yang ditulis adalah apakah suatu bank yang ikut dalam praktik peng-implemmentasian *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat meningkatkan pendapatan kualitas. Dalam penelitian ini juga dilakukannya analisa terhadap apakah perbedaan kualitas laba yang dilibatkan dan di dorong CSR dipengaruhi secara istimewa oleh tingkat perlindungan investor dan juga peraturan bank juga untuk lembaga keuangan di seluruh negara. Dalam prediksi ini, penulis menggunakan sampel sebanyak 887 pengamatan, sesuai dengan adanya 159 bank dari 9 negara dalam rentan waktu 2004 sampai dengan 2010. Terdapat dampak positif dan juga signifikan terhadap EBT masa depan dengan tingkat 1%. Adapun untuk mengidentifikasi apakah relevan efek yang digunakan ini untuk praktik CSR yang lebih tinggi. Lalu, yang menarik bagi penulis adalah ada 3 yang koefisien untuk variabel nya, CSR*EBTt, keduanya berpengaruh positif dalam menunjukkan adanya persistensi laba yang lebih tinggi pada bank yang mengembangkan CSR. Lalu, setelah mengatur kontrol pada kelembagaan khusus di bank dna juga di negara tertentu, koefisien untuk interaksi 3 positif dan juga kualitas pendapatan bank juga sangat tinggi di negara-negara yang tingkat perlindungan investornya baik. Hal itu memberikan bukti bahwa, mekanisme kelengkapan kegiatan CSR yang ada di perbankan dan juga yang menyarankan bank yang lebih bertanggung jawab secara sosial memiliki kualitas pendapatan yang mana lebih tinggi dengan cara yang ketat terhadap peraturan lingkungan.

Menurut penelitian (Gong et al., 2021), penelitian ini bertujuan untuk dapat memeriksa apakah ada peningkatan kualitas pengendalian internal yang dapat meningkatkan pengendalian dalam persistensi laba yang dimana setelah adanya pengungkapan wajib *internal control quality*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak pada ekonomi dari adanya kebijakan dari analisa yang dilakukan. Kualitas pengendalian internal yang mana lebih tinggi dapat dikatakan lebih baik dalam meningkatkan akurasi estimasi akuntansi dan meningkatkan akrual kegigihan. Menurut (Van Ha et al., 2020), penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa akan dilakukannya pengungkapan pada lingkungan dan sosial yang berkorelasi positif dengan persistensi laba. Hal ini berarti bahwa, jika semakin tinggi

tingkat komitmen yang ditunjukkan oleh suatu perusahaan dengan tanggung jawab lingkungan dan social maka akan semakin besar pendapatan yang dibawanya. Penelitian ini memiliki dependen earnings persistence sebagai dependen yang di mana itu termasuk signifikan positif terhadap jurnal utama penulis. Menurut (Gayo & Yeon, 2013) yang di kutip oleh Juniarti pada penelitiannya yaitu, di Indonesia kegiatan CSR bagi perusahaan masih tergolong lemah, hal itu yang menyebabkan, seharusnya CSR wajib yang lebih tepat dibandingkan dengan CSR yang dilakukan oleh sukarela. Tingkat kesadaran perusahaan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan masih tergolong rendah sehingga pemerintah pun mengamanatkannya ke dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah (Juniarti, 2020). Perusahaan yang tidak mengalami laba yang berkelanjutan, tidak ada yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut. Laba yang berkelanjutan tentu akan mengundang investor untuk berinvestasi. Cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan dan mempertahankan laba adalah dengan mengimplementasikan *corporate social responsibility*. Dengan tidak memberikan dampak yang buruk di sekitar, maka akan memiliki nilai yang baik di mata konsumen. Sehingga berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apa manfaat jangka panjang yang akan ada dalam suatu perusahaan dalam menerapkan Corporate Social Responsibility bagi pemegang saham.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, hal ini berdasarkan data yang akan di gunakan didalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif dapat digunakan apabila ada yang memulainya dengan teori ataupun hipotesis dan juga berusaha untuk membuktikan kebenaran yang ada. Penelitian kausal komparatif menurut Soesilo, 2018 merupakan suatu penelitian yang dimana menguji suatu hipotesis yang ada hubungan dengan sebab akibat dari beberapa variabel. Penelitian ini akan menggunakan laporan keuangan yang sudah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia dan juga telah di audit dengan pengambilan data yang dimulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang akan diggunakan untuk objek yang akan di teliti. Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono yang di kutip oleh Ningtyas, 20014, *purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang di teliti oleh penulis dengan pertimbangan mengenai kesuaian dari tujuan tertentu. Teknik ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif atau penelitian lainnya yang tidak melakukan generalisasi.

Berikut ini merupakan bagian kriteria yang dimaksud untuk dapat dijadikan sampel dari penelitian ini, yaitu seluruh laporan keuangan yang sudah di audit, sudah resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Indonesia dengan menggunakan jangka waktu lama tahun yang dimana mulai dari tahun 2017 sampai dengan 2021, perusahaan yang sudah melaksanakan pencatatan Laporan Keberlanjutan sejak 5 tahun, dan perusahaan yang berbasis non keuangan Dalam pengumpulan data di penelitian ini, penulis dapat menggunakan teknik data sekunder. Teknik pengumpulan data sekunder merupakan teknik pengumpulan data yang pengumpulannya dapat di lakukan secara tidak langsung. Menurut Sugiyono, 2013 pada pengumpulan data sekunder, sumber data yang di kumpulkan oleh peneliti dalam penelitiannya di peroleh dengan cara mempelajari, membaca, dan juga memahami seperti media buku, dokumen, maupun alternatif literatur lain. Adapun untuk penjelasan variabel beserta dengan pengukuran pada setiap variable yaitu sebagai berikut ini :

- a. *Earnings Persistence* yang mana variable ini merupakan Kondisi arus kas yang nilainya positif, pada umumnya akan lebih memberikan kepercayaan dalam gambaran suatu perusahaan dalam memperoleh laba di masa depan (Barus & Rica, 2014).
- b. *Corporate Social Responsibility Index*, dimana variable ini terdapat Corporate Social Responsibility Index yang sebagai variabel independent. GRI ini merupakan panduan umum bagi perusahaan untuk mendukung kegiatan pembangunan keberlanjutan. GRI digunakan untuk mengukur mengenai pengimplementasian CSR di suatu perusahaan
- c. *Sales Volatility* yaitu merupakan Volatilitas penjualan merupakan tingkat penyebaran penjualan (Juniart & Dan, 2014).
- d. *Operating Cash Flow Volatility* yang mana dalam Penelitian ini mengukur volatilitas arus kas dengan menggunakan standar deviasi arus kas operasi dan diukur dengan total aset selama lima tahun sebelumnya.

- e. *Operating Cycle* maka dalam Penelitian ini terdapat variabel siklus operasi yang merupakan serangkaian transaksi operasi perusahaan ke entitas yang dimana menghasilkan penerimaan kas dari pelanggan.
- f. *Leverage* sehingga penelitian ini menggunakan variabel *leverage*
- g. *Firm Size* maka didalam Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan yang di mana untuk pengukurannya yaitu nilai pasar log ekuitas.
- h. *Book-to-Market-Equity*, yang mana penelitian ini menggunakan variabel Book to market equity
- i. *Preportian Of Negative Earnings* maka dalam penelitian ini menggunakan variabel proporsi dari laba negatif yang merupakan suatu kerugian atau laba negatif yang ada sebelum items luar biasa yang ada di lima tahun sebelumnya.
- j. *Competition Intensity*, sehingga didalam penelitian ini menggunakan variabel intensitas kompetisi yang diukur dengan menggunakan indeks Herfindahl (HHI).

Tabel 1 Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Skala
<i>Earnings Persistence</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Saham Beredar}}$	Skala
<i>Corporate Social Responsibility Index (CSRI)</i>	Penelitian ini menggunakan pengukuran berdasarkan GRI Guideline versi 3.1 untuk mengukur indeks tanggung jawab sosial perusahaan.	Rasio
<i>Sales Volatility</i>	$\frac{(\text{Current Year Sales} - \text{Previous Year Sales})}{\text{Previous Year Sales}}$	Skala
<i>Operating Cash Flow Volatility</i>	$\frac{\sigma(\text{CFO})_t}{\text{Total Aktiva}_{jt}}$	Skala
<i>Operating Cycle</i>	$\frac{(\text{Piutang dagang}_{jt} + \text{Piutang dagang}_{jt-1})}{2 \text{ Penjualan}_{jt}}$	Skala
<i>Leverage</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Skala
<i>Firm Size</i>	Peneliti menilai seberapa besar perusahaan tersebut.	Dummy
<i>Book-to-Market Equity</i>	$\frac{\text{Nilai buku ekuitas}}{\text{Nilai pasar ekuitas}}$	Skala
<i>Preportion Of Negative Earnings</i>	Peneliti menilai 1 untuk laba yang rugi dalam laporan keuangan di perusahaan pada periode tersebut lalu akan memberikan nilai 0 untuk laporan keuangan yang untung.	Dummy
<i>Competition Intensity</i>	$HHI_{it} = S_1^2 + S_2^2 + \dots + S_n^2$ S 1 S 2 S n = Pasar saham perusahaan dalam perusahaan yang serupa	Skala

Hipotesis

- H1 = Kewajiban CSR di suatu perusahaan dapat berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba
 H2 = Kewajiban CSR di suatu perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap keuntungan jangka panjang pemegang saham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sebagai objek penelitian yang sudah di kumpulkan dari tahun 2017 sampai dengan 2020. Sampel data yang di pilih berasal dari bursa efek indonesia dan perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan yang memiliki laporan keberlanjutan.

Tabel 2 Hasil Pemilihan Sampel dan Data Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	777
2.	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian	(722)
3.	Perusahaan yang di uji	55
4.	Jumlah data penelitian yang digunakan dalam observasi (n x 5 tahun)	275

Total Outlier	(25)
Total data observasi	255

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25 (2022)

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EP	275	-7.7435	7.9816	.500322	2.2646772
CSRI	275	.0000	3.4340	1.311883	1.2030106
PI	275	.0000	1.0000	.956364	.2046571
VAK	275	-7.0589	4.5280	-2.110319	1.5967728
Leverage	275	.0000	29.8996	17.368210	5.7104259
UP	275	.0000	3.3709	1.785444	1.1481769
BME	275	-66.5812	26.2639	.215593	5.1142684
SO	275	.0000	49.8172	27.116267	10.0286986
VP	275	-7.3065	7.0921	-1.097634	1.6283432
NEG	275	.0000	1.0000	.214545	.4112551
COM	275	.0000	9.2103	8.475392	1.9841637

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, didapatkan beberapa karakteristik data, diketahui bahwa tingkat *earning persistence* yang terendah adalah $-7,7435$, sedangkan untuk *earning persistence* tertingginya adalah $7,9816$. Adapun untuk rata-rata dari variabel *earning persistence* sendiri adalah $0,5003$. Lalu untuk standar deviasinya pada variabel *earning persistence* adalah $2,2646$. Dari data, pada EP nilai standard deviasinya $2,2646$ sedangkan untuk harga rata-rata nya $0,5003$, maka untuk nilai standar deviasinya adalah $452,65\%$ dari rata-ratanya. Dapat dikatakan, bahwa *earning persistence* pada data sampel penelitian ini memiliki variasi yang tinggi.

Selanjutnya adalah variabel independen *Corporate Social Responsibility Index* yang berdasarkan hasil uji data di atas, untuk nilai terendahnya adalah 0 atau nihil. Sedangkan untuk nilai tertingginya adalah $3,4339$. Lalu, untuk nilai rata-rata pada *Corporate Social Responsibility Index* adalah $1,3118$. Menurut analisa, bahwa perusahaan pada umumnya hanya mencapai $6,6$ saja untuk CSRI yang di lakukan oleh perusahaan itu sendiri. Sedangkan, untuk data CSRI nilai standar deviasinya $1,2030$ sedangkan untuk harga rata-ratanya $1,3118$ atau nilai standar deviasinya adalah $91,71\%$ dari rata-ratanya. Artinya, bahwa CSRI pada sampel penelitian ini memiliki variasi yang tinggi.

Selanjutnya adalah variabel kontrol yang di uji data pada penelitian ini, yaitu ada *propportion of negative earnings* sebesar 0 atau nihil. Selanjutnya adalah variabel Volatilitas Penjualan yang memiliki nilai minimum sebesar $-7,3065$. Lalu ada variabel *book market to equity* yang memiliki nilai minimum sebesar $-66,58$. Selanjutnya adalah variabel *firm size* yang memiliki nilai minimum sebesar 0 . Selanjutnya adalah Volatilitas Arus Kas yang nilai minimum yang di dapatkan dari hasil uji data sebesar $-7,0589$. Adapun untuk variabel *leverage* dengan nilai minimum sebesar 0 atau nihil. Selanjunya untuk nilai minimum dari variabel *competition intensity* sebesar $0,000$ atau di katakan nihil. Lalu untuk yang terakhir ada variabel Siklus Operasi yang memiliki nilai minimum sebesar 0 atau nihil.

Selanjutnya untuk variabel NEG yang memiliki nilai tertinggi adalah dengan nilai 1 . Selanjutnya, ada PT Semen Indonesia, Tbk sebagai peraih nilai tertinggi dalam variabel volatilitas arus kas di tabel yang sudah di sajikan di atas dengan jumlah $4,5280$. Lalu, ada PT Astra International Tbk yang memiliki nilai tertinggi dalam variabel *book to market equity* yang sudah di sajikan di atas dengan jumlah $26,2639$. Selanjutnya adalah Variabel *firm size* dengan perusahaan yang menduduki nilai terbesar adalah $3,3709$. Lalu, pada variabel volatilitas penjualan, terdapat PT Austindo Nusantara Jaya, Tbk yang memiliki nilai yang tertinggi yaitu sebesar $7,0921$. Lalu dalam variable *leverage* terdapat nilai tertinggi, yaitu sebesar $29,8996$. Terakhir terdapat variabel siklus operasi yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai $49,8172$.

Standard Deviation pada *earning persistence* adalah 2,26468 dan pada variable *corporate social responsibility index* adalah 1,2030. Lalu, untuk standar deviasi pada variable control adalah sebagai berikut, untuk variable profil industry mendapatkan nilai 0,2047 dengan rata-rata 0,9564. Lalu, untuk variabel volatilitas arus kas mendapatkan nilai 1,5968 dengan nilai rata-rata -2,1103. Variabel leverage mendapatkan nilai standar deviasinya sebesar 5,7104 dengan nilai rata-rata sebesar 17,3682. Variabel ukuran perusahaan atau di kenal dengan *firm size* mendapatkan nilai 1,1481 untuk standar deviasinya dan 1,7854 untuk nilai-rata-ratanya. Pada variabel *book to market equity* mendapatkan nilai standar deviasi sebesar 5,1142 dengan nilai rata-rata 0,2156. Variabel siklus operasi mendapatkan nilai 10,0287 untuk standar deviasi dan 27,1162 untuk nilai rata-rata. Selanjutnya untuk variabel volatilitas penjualan sebesar 1,6283 sebagai standar deviasi dan -1,0976 sebagai nilai rata-rata. Selanjutnya, variabel *proportion of negative earning* mendapatkan nilai sebesar 0,4113 untuk standar deviasinya dan 0,2145 sebagai nilai rata-rata. Untuk variabel yang terakhir adalah variabel *competition intensity* dengan nilai standar deviasinya 1,9841 dan untuk nilai rata-ratanya 8,4753.

Uji Data Analisis Regresi

Tabel 3 Hasil Uji Data Analisis Regresi

Model	Adjusted R Square	Percetage	Durbin-Watson
1	0.100	100%	0.596

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25 (2022)

Nilai R Square pada Tabel Model Summary adalah presentase kecocokan model, atau nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. R2 adjusted pada analisis regresi linier Berganda, dan digunakan R2 pada analisis regresi sederhana. Pada gambar output Gambar di atas terlihat nilai R Square adjusted sebesar 0,100, artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 100%.

Uji Data Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Data Normalitas

	Unstandardized Residual
N	255
Asymp. Sig (2-tailed)	0.017

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan output hasil uji normalitas, terlihat bahwa nilai asymptotic significance (Asymp. Sig) sebesar 0.017. Nilai ini sudah melebihi dari 0.05, yang merupakan syarat minimum untuk menyatakan bahwa residual menyebar normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data yang diolah, residual sudah menyebar normal. Terpenuhinya salah satu asumsi dalam analisis regresi menyebabkan hasil analisis regresi dapat digunakan. Oleh karena asumsi yang di lakukan dalam penelitian ini dapat di lakukan.

Uji F

Tabel 5 Hasil Uji Data F

Model	F	Sig.	Keterangan
Regression	8,668	.000 ^b	Signifikan
Residual			
Total			

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan output, nilai Sig. 0,000, artinya, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal itu membuktikan bahwa hipotesis penulis mengenai pengimplementasian CSR di suatu perusahaan dapat berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba atau tidak, menurut hasil uji data F, ya, berpengaruh positif.

H1 = Pengimplementasian CSR di suatu perusahaan dapat berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba

H2 = Kewajiban CSR di suatu perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap keuntungan jangka panjang pemegang saham

Berdasarkan kesimpulan dari hasil uji F sesuai dengan tabel diatas yang dimana variabel independennya yang terdiri dari CSR. Komunitas, variabel kontrol yang terdiri dari CFP Masa sebelumnya, ukuran perusahaan, rasio utang dapat mempengaruhi variabel kontrol yang terdiri dapat mempengaruhi variabel dependen *Corporate Finance Performance* secara simultan.

Uji T

Tabel 6 Hasil Uji Data T

MODEL	RES2	T	SIG.	
(CONSTANT)	0.385	.762	.447	
CSRI	-0.002	-.029	.977	Tidak
PROFIL INDUSTRI	0.919	1.337	.182	Tidak
VOLATILITAS ARUS KAS	0.350	5.563	.000	Ya
LEVERAGE	-0.153	-2.481	.014	Tidak
UKURAN PERUSAHAAN	-0.178	-1.460	.146	Tidak
BOOK-TO-MARKET	0.114	3.698	.000	Ya
SIKLUS OPERASI	0.125	3.978	.000	Ya
VOLATILITAS	-0.139	-2.330	.021	Tidak
PROPPORTION	OF -0.367	-1.167	.245	Tidak
COMPETITION	-0.73	-1.436	.152	Tidak

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25 (2022)

Adapun untuk uji data T ini sendiri, memiliki kriteria pengujiannya, yaitu apabila nilai signifikansi > 0.05 maka keputusannya adalah menolak Hipotesis atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai Signifikansi < 0.05 maka keputusannya adalah menerima hipotesis atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai Sig atau *Significance*. Nilai signifikansi untuk variabel CSRI yaitu sebesar 0,977 atau lebih dari 0,005 yang di mana artinya adalah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Persistence*.

Adapun untuk variabel PI memiliki sig 0,182, lalu variabel VAK memiliki sig 0,000, LV memiliki sig sebesar 0,014, FS memiliki sig 0,146, BME memiliki nilai sig sebesar 0,000, VP memiliki nilai sig sebesar 0,021, NEG memiliki nilai sig sebesar 0,245, COM memiliki nilai sig sebesar 0,152, dan terakhir ada SO yang memiliki nilai sig sebesar 0,000. Hal ini berlaku juga dengan Variabel lainnya, kecuali NEG dan COM yang memiliki signifikansi di bawah 0,005. Hal itu meng artikan bahwa selain variabel VAK, BME, dan SO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Persistence*.

Berikut perumusan dari persamaan regresi berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas yang telah di lakukan, yaitu;

$$EP = 0,385 + -0,002 CSRI + 0,919 PI + 0,350 VAK + -0,153 LV + -0,178 UP + 0,114 BME + 0,125 SO + -0,139 VP + -0,367 NEG + -0,073 COM \quad (1)$$

Keterangan:

- EP = Earnings Persistence
- CSRI = Corporate Social Responsibility Index
- PI = Profil Industri
- VAK = Volatilitas Arus Kas
- LV = Leverage
- UP = Ukuran Perusahaan
- BME = Book to Market Equity
- SO = Siklus Operasi
- VP = Volatilitas Penjualan
- COM = Competition Intensity

Pembahasan

Menurut hipotesa pertama kewajiban CSR di suatu perusahaan dapat berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Menurut data signifikansi pada CSRI adalah sebesar 0,977 tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, di karenakan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Pada uji t, syarat agar hipotesa dinyatakan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen hasil harus tidak lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil yang telah di dapat, menurut hipotesa 1 yang dimana terdapat pertanyaan penelitian berupa “kewajiban CSR di suatu perusahaan dapat berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba”. Adapun untuk hasil yang di dapat berdasarkan tabel 8, menyatakan bahwa tidak signifikannya variabel, maka dapat dikatakan CSR tidak memberikan keuntungan jangka panjang bagi para pemegang saham. Hasil uji yang sudah di peroleh oleh penulis bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniart & Dan, 2014. Berdasarkan hasil yang sudah di uji oleh penulis menyatakan bahwa dalam suatu perusahaan kewajiban CSR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Peneliti ini membuktikan bahwa pemenuhan kewajiban CSR dalam suatu perusahaan tidak dapat memberikan jaminan akan persistensi laba dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil yang telah di dapat, menurut hipotesa 1 yang berupa “kewajiban CSR di suatu perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap keuntungan jangka panjang pemegang saham”. Maka berdasarkan hasil yang di dapat menyatakan bahwa tidak signifikannya variabel, maka dapat dikatakan CSR tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil uji yang sudah di peroleh oleh penulis bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniart & Dan, 2014. Berdasarkan hasil yang sudah di uji oleh penulis menyatakan bahwa dalam suatu perusahaan kewajiban CSR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Peneliti ini membuktikan bahwa pemenuhan kewajiban CSR dalam suatu perusahaan tidak dapat memberikan jaminan akan persistensi laba dalam perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian, analisa dan juga pembahasan dari bab sebelumnya, maka penulis mendapatkan kesimpulan yang menyatakan bahwa dalam suatu perusahaan kewajiban CSR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Peneliti ini membuktikan bahwa pemenuhan kewajiban CSR dalam suatu perusahaan tidak dapat memberikan jaminan akan persistensi laba dalam perusahaan tersebut. Selain itu penulis menyatakan bahwa dalam suatu perusahaan kewajiban CSR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Peneliti ini membuktikan bahwa pemenuhan kewajiban CSR dalam suatu perusahaan tidak dapat memberikan jaminan akan persistensi laba dalam perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipour, M., Ghanbari, M., Jamshidinaid, B., & Taherabadi, A. (2019). The relationship between environmental disclosure quality and earnings quality: a panel study of an emerging market. *Journal of Asia Business Studies*, 13(2), 326–347. <https://doi.org/10.1108/JABS-03-2018-0084>
- Barus, A. C., & Rica, V. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 71–80.
- García-Sánchez, I. M., & García-Meca, E. (2017). CSR Engagement and Earnings Quality in Banks. The Moderating Role of Institutional Factors. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(2), 145–158. <https://doi.org/10.1002/csr.1405>
- Gayo, S., & Yeon, A. L. (2013). Mandatory CSR Law in Indonesia: New Emerging Policy. *7th Universiti Utara Malaysia International Legal Conference, Kuala Lumpur*.
- Gong, Y., Yan, Y., & Yang, N. (2021). Does internal control quality improve earnings persistence? Evidence from China's a-share market. *Finance Research Letters*, 42, 101890. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101890>

- Juniart, & Dan, L. I. W. (2014). Pengaruh Kinerja Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan yang Bergerak di Sektor Barang Konsumsi Dengan Sub Sektor Rokok , Makanan dan Minuman di Indonesia. *Business Accounting Review*, VOL. 4, No, 241–252.
- Juniarti. (2020). Does mandatory CSR provide long-term benefits to shareholders? *Social Responsibility Journal*, 17(6), 776–794. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2019-0114>
- Mukherjee, A., Bird, R., & Duppati, G. (2018). Mandatory Corporate Social Responsibility: The Indian experience. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 14(3), 254–265. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2018.06.002>
- Muniarty, P. (2022). BAB IV Manajemen dan Lingkungannya. *Pengantar Manajemen*, 48.
- Ningtyas, M. (20014). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Prasetyo, A., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 260–371.
- Puspaningrum, Y. (2017). Pengaruh corporate social responsibility dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(2).
- Soesilo, T. D. (2018). Bab V Penelitian Causal-Comparative. *Salatiga: Satya Wacana University Press*, 89–94.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syanthi, N. T., Sudarma, M., & Saraswati, E. (2013). Dampak Manajemen Laba terhadap Perencanaan Pajak dan Persistensi Laba. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(2), 192–210.
- Van Ha, T., Sibghatullah, A., Chae, S. S., & Aldeehani, T. M. (2020). The impact of environmental and social disclosure on earnings persistence. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 690–696. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10625>